

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik, sehingga dalam sistem belajar terdapat komponen-komponen yang dapat terjadinya proses pembelajaran seperti siswa, guru, fasilitas dan materi yang akan diajarkan (Dewi, 2017, h. 15).

Sistem pembelajaran menyangkut sistem pengorganisasian dan perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas pemeliharaan dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan di dalam sistem mengajar terdapat sistem komponen perencanaan mengajar, materi, metode pendekatan pembelajaran dan penilaian serta langkah-langkah mengajar yang nantinya akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dedi, 2015, h. 12).

Pada saat proses pembelajaran guru seharusnya wajib memiliki strategis pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan metode yang akan digunakan. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu pedoman mengajar yang sifatnya masih teoritis dan konsektual. Dengan adanya pendekatan pembelajaran maka proses pembelajaran akan lebih terarah yang nantinya bermanfaat

bagi siswa agar dapat berpikir secara efektif dan efisien. Sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru (Darmadi, 2016, h. 41).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di harapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukanlah hanya penguasaan kumpulan pengalaman berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan (Dedy, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Negeri 3 Buton Tengah, terlihat bahwa proses pembelajaran yang terjadi masih sangat pasif, tidak ada interaksi antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa bosan, kurang kreatif dalam berpikir dan sulit untuk menggunakan ide atau gagasan yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena gaya belajar yang masih sangat monoton, tidak menerapkan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan SETS.

Pendekatan SETS merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan suatu ide yang sedang terjadi di dalam masyarakat yang akan dijadikan sebagai topik pembelajaran. Selain itu pendekatan SETS adalah salah satu pendekatan yang berhubungan dengan alam sekitar dan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan adanya pendekatan SETS siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dan dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan perkembangan zaman yang sedang dihadapi (Dedi, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Triwijayanti Triningsih, menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada Materi Alat Optik terhadap penerapan perangkat pembelajaran berevisi SETS. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan perangkat belajar berevisi SETS memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan perangkat pembelajaran yang berevisi SETS (Shofiyah, 2016)

Prestasi belajar kognitif dan afektif siswa pada pembelajaran SETS lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran non SETS. Perbedaan yang signifikan diperoleh dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan SETS dengan model pembelajaran non SETS terhadap prestasi belajar kognitif dimana hasil belajar lebih baik menggunakan pendekatan SETS. Selanjutnya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan STS, SETS, dan STEM pada konsep virus. Terlihat bahwa nilai rata-rata pembelajaran STS 80,31, SETS 84,28 dan STEM 79,36. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan pendekatan SETS lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan pendekatan STS dan STEM. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada sekolah, kelas dan tempat daerah penelitian (Risa, 2013).

Guna mendukung pendekatan pembelajaran SETS, maka diperlukan suatu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat memfasilitasi siswa untuk melakukan penyelidikan dan menemukan solusi dalam pemecahan masalah tersebut. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dianjurkan untuk melatih kemampuan siswa berpikir dan meningkatkan hasil belajar dalam menemukan solusi atas permasalahan yang disajikan oleh guru. Model

pembelajaran inkuiri terbimbing ini memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan inkuiri terbimbing adalah suatu model yang menekankan siswa dalam proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Fitriani, 2017, h. 20).

Gaya belajar berbasis inkuiri menyajikan pembelajaran berbasis aktif melibatkan siswa dalam proses belajar dan memungkinkan siswa untuk belajar menjawab sendiri, yang memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman konsep yang lebih dalam dan menjadi pemikir kritis yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa, model pembelajaran inkuiri terbimbing mengajak siswa untuk berperan aktif dalam mencari dan menemukan jawabannya sendiri dalam memecahkan suatu masalah, meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Namun, meskipun siswa berperan aktif dalam menemukan jawabannya, bukan berarti guru menghilangkan perannya melainkan guru akan berperan sebagai fasilitator dan mediator.

MTsN 3 Buton Tengah merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di jalan Jln Karya Suka No:3 Kec. Mawasangka Kel. Watolo Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah ini memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Secara khusus dalam pembelajaran IPA di sekolah memiliki Laboratorium IPA yang cukup memadai, akan tetapi laboratorium tersebut belum digunakan secara maksimal dalam pembelajaran IPA. Guru IPA berjumlah 3 orang, model pembelajaran yang digunakan di sekolah ini yaitu model *discovery learning*, model konvensional salah

satunya metode caramah dan pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan saintifik. Peneliti ingin menawarkan model inkuiri terbimbing berpendekatan SETS karena belum optimal digunakan di sekolah MTsN 3 Buton Tengah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik di MTsN 3 Buton Tengah. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berpendekatan SETS Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik di Kelas VIII MTsN 3 Buton Tengah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik cenderung menghafal dari pada memahami konsep pembelajaran IPA.
2. Peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran IPA.
3. Hasil belajar dalam ranah kognitif siswa rendah

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pendekatan SETS
2. Cakupan materi yang dijadikan obyek penelitian adalah pokok bahasan Tekanan Zat dalam Kehidupan Sehari-hari
3. Penelitian ini memfokuskan meningkatkan hasil belajar peserta didik

4. Penulis meneliti siswa kelas VIII khususnya di MTSN 3 BUTON TENGAH

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing Berpendekatan SETS di MTSN 3 Buton Tengah pada mata pembelajaran IPA?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di MTS Negeri 3 Buton Tengah pada mata pelajaran IPA?
3. Apakah ada pengaruh model Inkuiri Terbimbing Berpendekatan SETS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Negeri 3 Buton Tengah pada mata pelajaran IPA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing Berpendekatan SETS di MTS Negeri 3 Buton Tengah pada mata pelajaran IPA
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di MTS Negeri 3 Buton Tengah pada mata pelajaran IPA

3. Untuk mengetahui pengaruh model Inkuiri Terbimbing Berpendekatan SETS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Negeri 3 Buton Tengah pada mata pelajaran IPA

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, yaitu dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan model Inkuiri terbimbing berpendekatan SETS berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Manfaat Praktis,
 - a. Bagi sekolah, peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan peningkatan hasil belajar dalam proses belajar mengajar.
 - b. Bagi guru, peneliti ingin memberikan masukan tentang pendekatan pembelajaran IPA yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta memberikan masukan agar memperhatikan kemampuan berpikir siswa di dalam kelas.
 - c. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam penerapan model inkuiri terbimbing berpendekatan SETS serta memberikan pengalaman langsung dalam pengambilan dan pengolahan data.